

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerak dasar manipulatif menendang adalah fondasi dasar untuk berbagai aktivitas dan menawarkan manfaat diberbagai aspek kehidupan (de Waal, 2019; Pienaar et al., 2016). Adapun manfaat yang diperoleh dari gerak dasar manipulatif menendang ialah meningkatkan koordinasi dan keterampilan motorik, meningkatkan keseimbangan dan ketangkasan, meningkatkan kebugaran kardiovaskular, meningkatkan perkembangan kognitif dalam pemecahan masalah, kesadaran spasial, meningkatkan fokus dan konsentrasi. Oleh karena itu, gerak dasar ini tidak diperoleh secara alami (Barnett et al., 2016; Jones et al., 2020). Dengan demikian, hal-hal tersebut harus dipelajari dan dikembangkan (Bolger et al., 2021; Pang & Fong, 2009) melalui pengajaran yang berkualitas, kesempatan praktik dan umpan balik (Goodway et al., 2019).

Pada pembelajaran gerak dasar menendang ini diharapkan peserta didik mampu melakukan keterampilan gerak manipulatif di mana kaki digunakan untuk memukul obyek (Dike et al., 2023; Setyawan et al., 2021). Hal ini sejalan dengan capaian pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di fase A pada kurikulum merdeka yaitu menuntut peserta didik mampu menunjukkan kemampuan dalam menirukan dan mengetahui prosedur dalam melakukan aktivitas gerak dasar yang didalamnya meliputi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif (Muhajir & Raushanikri, 2022). Penelitian Ariyanto et al. (2020) mengidentifikasi sebanyak 93% peserta didik berada pada kategori rendah dalam melakukan gerakan menendang. Penelitian tersebut merekomendasikan agar mengemas pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional. Dengan demikian, permainan tradisional dalam penelitian tersebut sangat berperan dalam pembelajara gerak dasar.

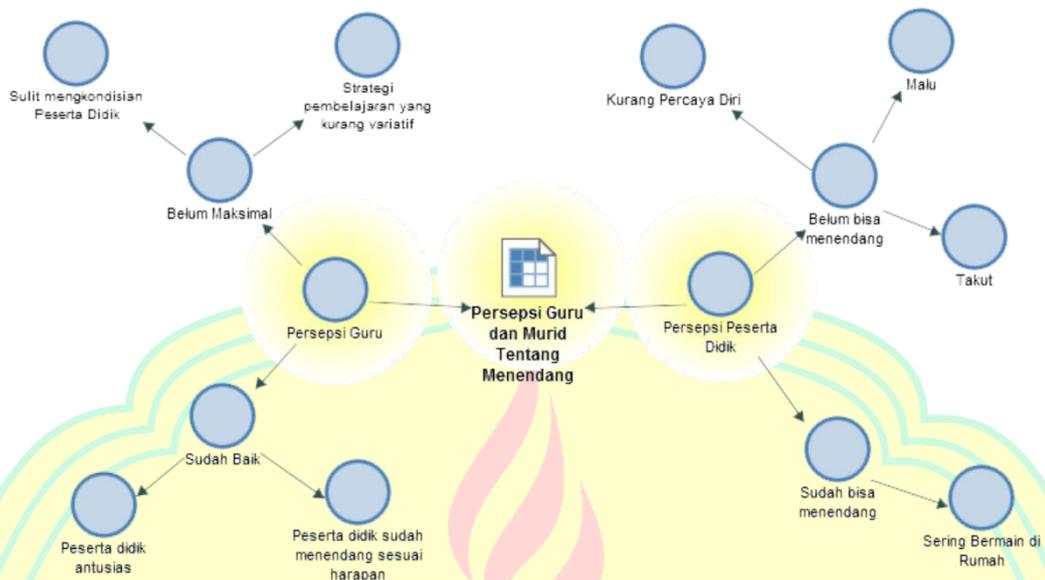
Selanjutnya temuan di lapangan juga mengungkapkan masih terdapat peserta didik yang melakukan gerakan menendang belum terarah dan cenderung sesukanya tanpa memperhatikan teknik dan sikap yang benar (Ramadhan, 2017). Selain itu, sebagian besar peserta didik belum mencapai tingkat gerak dasar

termasuk menendang yang maksimal karena minimnya kesempatan untuk latihan dan aktivitas gerak yang menurun menyebabkan gerak dasar menjadi lemah dalam gerakan khusus (Norito et al., 2022). Hasil temuan lapangan di atas juga diperkuat oleh studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti. Pada studi pendahuluan, peneliti memberikan tes kepada peserta didik fase A yang tersebar di wilayah Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan gerak dasar menendang pada pembelajaran PJOK. Tes yang diberikan berupa intruksi menendang sekuat-kuatnya yang kemudian direkam dan dikategorikan menggunakan penilaian Gallahue dan Ozmun (2012). Berikut adalah hasil tes gerak dasar menendang peserta didik fase A dari 2 sekolah di Kecamatan Cibitung:



Gambar 1.1 Data Awal Observasi Belajar Gerak Menendang

Berdasarkan hasil tes pada gambar 1.1 di atas, diperoleh 58% peserta didik berada pada kategori awal, 28% peserta didik berada pada kategori dasar dan 14% didik berada pada kategori matang. Selanjutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan kepada guru dan peserta didik fase A sekolah dasar yang berada di wilayah Bekasi, khususnya Kecamatan Cibitung. Studi bertujuan untuk menganalisis sebab dari rendahnya peserta didik fase A dalam melakukan gerak dasar manipulatif menendang dan kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatkan gerak dasar tersebut. Peneliti mewawancarai dua guru PJOK dan lima peserta didik yang berada pada kategori awal dalam menendang. Adapun hasil wawancara dapat dipetakan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Visualisasai Pemetaan Hasil Wawancara

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara menunjukkan bahwa kurangnya peserta didik dalam gerak dasar menendang dipengaruhi oleh faktor peserta didik itu sendiri dan gurunya. Adapun faktor yang berasal dari guru yaitu strategi pembelajaran yang kurang variatif dan sulit mengkondisikan peserta didik. Sedangkan, faktor yang dipengaruhi peserta didik yaitu kurangnya percaya diri, malu dan masih takut. Hal ini sejalan dengan beberapa faktor yang telah dilakukan oleh para peneliti lain yaitu (1) sebagian besar peserta didik merasa kurang percaya diri melakukan gerakan (Saripudin, 2019; Suharnoko & Firmansyah, 2018), penakut, gugup, gagap, dan lain-lain (Retnaningrum, 2021), (2) penggunaan model belajar gerak yang digunakan kurang variatif dan kurang efektif untuk meningkatkan gerak motorik (Firmansyah et al., 2019; Muhtar et al., 2021), (3) hasil belajar gerak dasar masih terlihat biasa dan belum terkondisikan dengan baik (Kustiawan et al., 2019), dan (4) anak terlihat bosan dalam belajar gerak dasar menendang (Maksum, 2017; Norito et al., 2022). Dengan demikian, diperlukan upaya untuk merancang strategi belajar gerak dasar menendang yang efektif dan efisien bagi peserta didik.

Berbagai macam penelitian terkait gerak dasar manipulatif telah banyak dilakukan oleh para akademisi, seperti Sukmawana et al. (2023) yang melakukan penelitian bertujuan untuk menganalisis keterampilan gerak manipulatif menendang pada peserta didik kelas VIII sekolah menengah pertama pasca

pandemi COVID-19. Penelitiannya melibatkan 142 peserta didik yang terdiri dari 66 perempuan dan 78 laki-laki. Mereka menggunakan penilaian gallahue untuk mengetahui keterampilan gerak manipulatif. Hasil penelitiannya menunjukkan kemampuan manipulatif menendang 15% kategori *initial stage*, 50% *elementary stage*, 35% *mmature stage* dan 0% *sport skill*.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Sunanto et al. (2022) melakukan survei keterampilan gerak dasar kepada 471 peserta didik kelas 4, 5 dan 6 di sekolah dasar disaat pandemi covid. Hasil penelitiannya menunjukkan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 tidak mengganggu keterampilan peserta didik dalam melakukan gerak lokomotor dan nonlokomotor, namun mengganggu keterampilan peserta didik dalam melakukan gerak manipulatif. Hal tersebut ditunjukkan dengan jawaban sampel sangat tidak setuju sebanyak 0,6% (klasifikasi buruk) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2,3% (klasifikasi buruk), netral sebanyak 3,0% (klasifikasi buruk), setuju sebanyak 24,6 % (klasifikasi cukup), dan sangat setuju 69,4% (klasifikasi baik). Karena adanya pandemi COVID-19, pembelajaran PJOK dilaksanakan secara daring sehingga mengganggu kemampuan peserta didik dalam gerakan menendang.

Selanjutnya, Indrawan et al. (2021) menerapkan media pembelajaran pada permainan bola besar gerak manipulatif menendang dan menggiring bola pada peserta didik kelas X di SMAN 1 Martapura. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pitcure and pitcure*. Hasil penelitiannya menunjukkan 88,24% peserta didik melampaui KKM yaitu 75, dan 11,76% peserta didik belum melampaui KKM. Dengan demikian, penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar pada proses pembelajaran permainan bola besar gerak manipulatif menendang dan menggiring dapat membantu dan meningkatkan kemampuan psikomotor dalam koordinasi gerak yang baik serta motivasi peserta didik pada kelas X di SMAN 1 Martapura dalam belajar.

Selanjutya Setyawan dan Suharjana (2021) yang meneliti tentang pemanfaatan permainan sebagai strategi penguatan peran guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan keterampilan gerak manipulatif peserta didik sekolah dasar. Penelitian mereka menggunakan desain kuasi eksperimen kepada 48 peserta didik kelas atas yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen. Hasil penelitiannya menunjukkan peserta didik kelompok eksperimen mempunyai skor yang lebih tinggi pada kedua variabel terikat dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, bermain manipulatif secara signifikan meningkatkan keterampilan gerak manipulatif kelompok eksperimen dibandingkan dengan peserta didik pada kelompok kontrol.

Selanjutnya Hendra dan Putra (2019) yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif bagi anak melalui permainan olahraga pada aspek melempar, menangkap, menendang dan menggiring bola. Penelitian dengan studi kasus yang melibatkan 3 guru sebagai informan menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif bagi anak melalui permainan olahraga adalah sebagai berikut: 1) menyediakan alat atau bahan yang menarik perhatian anak dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif melalui permainan olahraga, 2) memberikan arahan dan contoh pada anak dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif melalui permainan olahraga, 3) mengamati anak saat proses kegiatan mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif melalui permainan olahraga. Dengan demikian, permainan dapat diyakini untuk meningkatkan gerak dasar manipulatif peserta didik.

Berdasarkan analisis dari beberapa penelitian di atas, telah ditemukan beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) antara lain 1) penelitian yang ada telah menunjukkan bahwa gerak dasar manipulatif menendang telah banyak dilakukan oleh para akademisi namun masih terbatas pada survei dan belum kepada pemberian solusi, 2) penelitian yang ada telah membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan gerak dasar peserta didik dalam menendang namun penelitian tersebut baru dilakukan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), 3) penelitian yang ada telah menunjukkan bahwa strategi permainan dapat meningkatkan gerak dasar manipulatif namun masih berfokus pada seluruh aspek pada komponen gerak manipulatif (belum spesifik) dan masih berfokus pada pembelajaran pada peserta didik fase A Sekolah Dasar. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar manipulatif menendang pada peserta didik fase A sekolah dasar.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti akan menggunakan instrumen tes menendang secara spesifik bukan berasal dari kategori belajar gerak Gallahue. Selanjutnya, peneliti akan merancang strategi permainan yang dikhususkan untuk meningkatkan gerak dasar manipulatif menendang pada peserta didik fase A Sekolah Dasar. Pemilihan peserta didik fase A ini dipilih karena capaian pembelajaran PJOK masih berfokus pada pembelajaran gerak dasar melalui berbagai macam permainan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan gerak dasar manipulatif menendang bagi peserta didik fase A sekolah dasar melalui permainan.

B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada meningkatkan gerak dasar manipulasi menendang melalui permainan pada peserta didik fase A sekolah dasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “bagaimana proses dan hasil strategi permainan yang dirancang dapat meningkatkan gerak dasar manipulatif menendang bagi peserta didik fase A sekolah dasar?”

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi, konsep teori tentang strategi permainan dalam pembelajaran gerak dasar manipulatif menendang peserta didik fase A Sekolah Dasar.
2. Sebagai pedoman dan pegangan dalam melakukan pembelajaran gerak dasar manipulasi menendang melalui permainan
3. Membangun pemikiran pengembangan permainan khusus menendang yang sesuai digunakan pada Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar.